

Edukasi Higenitas dan Keamanan Pangan melalui Pengolahan Produk Pangan Lokal: Susu Jagung sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Sebarra, Kecamatan Parindu, Sanggau

Education on Hygiene and Food Safety through Processing Local Food Products: Corn Milk as a Stunting Prevention Measure in Sebarra Village, Parindu District, Sanggau

¹Ahmad Mustangin, ¹Marselus Hendro, ¹Yulius Beni, ¹Yuni Selvianti Sari, ¹Sethyo Vieni Sari, ²Desdy Hendra Gunawan, ²Narsih, ³Dody Radasah

¹Program Studi Pengelolaan Hasil Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak

²Program Studi Pengolahan Hasil Perkebunan Terpadu, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak

²Program Studi Manajemen Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak, Pontianak

Korespondensi: A. Mustangin, ahmadumby@gmail.com

Naskah Diterima: 7 Nopember 2023. Disetujui: 9 Mei 2024. Disetujui Publikasi: 19 Juli 2024

Abstract. Sebarra Village is one of the developing villages in Sanggau Regency, with a total population of 1,847 people and an area of 3,251.8 ha. It was recorded that as of May 2023, there were 99 toddlers actively participating in Posyandu. It is very important to balance mothers' knowledge with providing nutritious, clean, and safe food for toddlers. Optimizing the use of local food sources of protein is an alternative effort to prevent stunting. The aim of community service is to increase mothers' awareness and access to knowledge about household food hygiene and safety in Sebarra Village by utilizing the local food potential of producing safe and nutritious corn milk as an effort to prevent stunting. The activity methods are online data literacy, village surveys, preparation, counseling using the lecture method, delivering material on stunting, hygiene, and food safety, practicing making corn milk products hygienically and safely, handing over simple tools for processing corn milk, and evaluation of activities. PPM activities will be carried out on September 15th, 2023. This PPM activity, especially for housewives, mothers with toddlers, and mothers-to-be, raises awareness and understanding of the importance of preventing stunting in children by maintaining cleanliness and food safety in the household. Toddler Posyandu cadres and mothers in Sebarra Village, Parindu Sanggau District, know how to process safe and nutritious corn milk products to prevent stunting. With proper processing and packaging, corn milk can be sold for a profit. This is something that the PKK mobilization team in Sebarra Village, Parindu Sanggau District, is skilled at producing.

Keywords: *Hygiene, food safety, stunting, corn milk.*

Abstrak. Desa Sebarra merupakan salah satu desa berkembang di Kabupaten Sanggau dengan total penduduk 1.847 jiwa dan luas wilayah 3.251,8 ha. Tercatat hingga Mei 2023 ada 99 balita yang aktif mengikuti Posyandu. Sangat penting antara pengetahuan ibu dan memberikan

makanan yang bergizi, bersih dan aman bagi balita. Optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal sumber protein menjadi alternatif upaya mencegah terjadinya *stunting*. Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan akses pengetahuan para ibu tentang hygiene dan keamanan pangan rumah tangga di Desa Sebarra dengan memanfaatkan potensi pangan lokal produksi susu jagung yang aman dan bergizi sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Metode kegiatan yaitu literasi data secara online, survei ke desa, persiapan, penyuluhan dengan metode ceramah menyampaikan materi *stunting*, hygiene dan keamanan pangan, praktik membuat produk susu jagung secara higienis dan aman, serah terima alat sederhana pengolahan susu jagung dan evaluasi kegiatan. Kegiatan PPM dilaksanakan pada Tanggal 15 September 2023. Kegiatan PPM ini khususnya ibu rumah tangga, ibu yang memiliki balita, dan calon ibu memiliki kesadaran dan pemahaman pentingnya mencegah *stunting* pada anak melalui menjaga kebersihan (*higiene*) dan keamanan pangan di rumah tangga. Kader posyandu balita beserta ibu-ibu di Desa Sebarra, Kecamatan Parindu Sanggau memiliki pengetahuan atau cara mengolah produk susu jagung yang aman dan bergizi sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Tim penggerak PKK di Desa Sebarra, Kecamatan Parindu Sanggau memiliki keterampilan dalam pembuatan susu jagung yang dapat dijual dengan cara diolah dan dikemas dengan baik sehingga dapat bernilai ekonomi.

Kata Kunci: *Higenitas, keamanan pangan, stunting, susu jagung.*

Pendahuluan

Desa Sebarra merupakan salah satu desa berkembang di Kabupaten Sanggau dengan total penduduk 1.847 jiwa dan luas wilayah 3.251,8 ha (Anonim, 2023). Tercatat hingga Mei 2023 ada 99 balita yang aktif mengikuti posyandu (Anonim, 2023). Faktor penyebab *stunting* pada anak berdasarkan review yang dilaporkan oleh Yanti dkk., (2020) adalah pengetahuan ibu dan pola asuh orang tua, asupan gizi dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan status ekonomi keluarga. Rangga (2018) menyebutkan bahwa potret penjaminan keamanan dan mutu pangan yang dikaitkan dengan kondisi *stunting* antara lain sumber air yang tidak cukup dengan kualitas buruk serta kondisi sanitasi dan hygiene keluarga yang baik sangat berpengaruh positif kepada tingkat kesehatan masyarakat terutama ibu, bayi dan balita. Hygiene erat kaitannya dengan keamanan pangan yang merupakan bagian utama dalam proses penanganan, persiapan, penyajian hingga penyimpanan bahan pangan.

Latipah (2020) melaporkan terdapat pengaruh yang signifikan antara berat lahir dan pengetahuan ibu tentang asupan makanan terhadap balita *stunting* di Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Hal tersebut sangat erat hubungannya antara pengetahuan ibu dengan bagaimana memberikan asupan makanan yang bergizi, bersih dan aman bagi balita. Sehingga, optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal sumber protein dapat menjadi alternatif dalam upaya mencegah terjadinya *stunting*. Susu jagung merupakan salah satu sumber makanan protein nabati. Jagung manis (*sweet corn*) mengandung 11,2% - 14,5% protein (Swapna dkk., 2020). Selain bergizi, pangan lokal yang dikonsumsi juga harus terjamin dari aspek kebersihan (*higiene*) dan keamanannya baik dari cemaran biologis, kimia maupun fisik yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Badriyah & Syafiq (2017) menyimpulkan bahwa keamanan pangan dari aspek hygiene dan sanitasi berdampak signifikan terhadap *stunting* pada anak di bawah 2 tahun di Indonesia.

Pengetahuan ibu berkaitan dengan pemahaman dan ketepatan akses informasi serta tingkat pengetahuan dan informasi tentang upaya-upaya pencegahan *stunting* di tingkat rumah tangga. Pemberian edukasi dan transfer ilmu serta praktik langsung dalam pengolahan mampu meningkatkan pengetahuan tentang keamanan pangan dan potensi gizi pangan lokal dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat (Sutyawan dkk., 2022) dan di Sentolo, Kulon Progo (Ayu dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting* di Desa Sebarra, Sanggau, maka perlu dilakukan tindakan spesifik melalui kegiatan edukasi kepada para ibu. Kurangnya kesadaran masyarakat atas gizi dan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi lokal pembuatan susu jagung guna salah

satu upaya mencegah *stunting* dan bernilai gizi, juga dapat dijual dengan cara diolah dan dikemas dengan baik sehingga bernilai lebih. Peran akademisi dirasakan sangat perlu dalam upaya edukasi, sosialisasi, penerapan dan pendampingan kepada ibu-ibu Desa Sebarra terkait potensi pangan lokal susu jagung dengan mempertimbangkan aspek higiene dan keamanan pangan serta kandungan gizi dalam upaya pencegahan permasalahan *stunting*. Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran dan akses pengetahuan para ibu tentang higiene dan keamanan pangan rumah tangga di Desa Sebarra dengan memanfaatkan potensi pangan lokal produksi susu jagung yang aman dan bergizi sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat di Kantor Desa Sebarra, Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Kegiatan penyuluhan atau penyampaian materi dan praktik mengolah susu jagung manis diselenggarakan pada Tanggal 15 September 2023 dan monitoring evaluasi dilaksanakan pada 12 dan 16 Oktober 2023.

Khalayak Sasaran. Peserta yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini adalah para mitra yang meliputi tim penggerak PKK, kader posyandu balita, ibu rumah tangga, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang memiliki minat serta motivasi menambah informasi dan pengetahuan terkait *stunting* dan bidang pengolahan pangan lokal yang aman dan bergizi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 22 orang peserta yang berperan penting dalam pemenuhan pangan dan gizi rumah tangga, berasal dari Dusun Bali, Senunuk, Riam dan Rantauprapat Desa Sebarra, Kabupaten Sanggau. Mitra dipimpin langsung oleh Bapak Kepala Desa Sebarra yaitu Bapak Yosep Sudirman.

Metode Pengabdian. 1). Literasi data secara online; 2). Survey ke Desa dalam rangka menentukan lokasi kegiatan sesuai dengan data di desa; 3). Persiapan; 4). Penyuluhan dengan metode ceramah menyampaikan materi *stunting*, hygiene dan keamanan pangan; 5). Praktik membuat produk susu jagung secara higienis dan aman; 6). Serah terima alat sederhana pengolahan susu jagung dan 7). Evaluasi kegiatan.

Indikator Keberhasilan. Meningkatnya pengetahuan mitra terhadap faktor penyebab *stunting*, meningkatkan lebih dari 50% pengetahuan dan informasi mitra terkait hygiene dan keamanan pangan dalam proses pengolahan pangan rumah tangga dan peserta atau mitra mendapatkan keterampilan dalam pengolahan produk susu jagung yang bergizi dan aman.

Metode Evaluasi. Evaluasi kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test* serta monitoring setelah pelaksanaan PPM.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Pembukaan PPM

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB dan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Sebarra, Bapak Yosep Sudirman (Gambar 1). Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan soal *pre test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta terkait materi *stunting* dan keamanan pangan. Setiap peserta mengerjakan masing-masing soal *pre test* dan terlihat serius dalam mengerjakan soal *pre test* (Gambar 1).

B. Penyampain Materi

Materi disampaikan oleh ketua tim PPM yaitu Bapak Ahmad Mustangin, S.TP., M.Sc. Setiap peserta mendapatkan *leaflet* berisi materi yang juga disampaikan



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PPM (kiri) dan pengisian *pre test* oleh peserta (kanan)

melalui presentasi power point (PPT) (Gambar 2). Materi pertama terkait edukasi *stunting*, dilanjutkan dengan higienitas dan keamanan pangan dan terakhir potensi gizi pada bahan pangan lokal di Desa Sebarra. Pada penyampaian ini disampaikan angka *stunting* baik secara internasional, nasional dan daerah. Angka *stunting* berdasarkan data UNICEF / WHO / *World Bank Group* (2023) 22,3% atau 148,1 juta anak di bawah 5 tahun secara global. Data *stunting* nasional yang dilaporkan dari Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 masih berada pada angka 21,6%. Namun, hal sebaliknya pada Kabupaten Sanggau mengalami peningkatan prevalensi *stunting* dari 26,2% pada tahun 2021 menjadi 32,5% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kesehatan ibu dan pola makan menjadi salah satu penyebab *stunting*, dimana keragaman asupan makanan termasuk yang berpengaruh. Terdapat pangan lokal yang mengandung protein tinggi seperti jagung manis dengan kandungan protein sebesar 3,4 gram yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sebarra. Makanan sumber protein sangat penting untuk ibu hamil dan balita serta menjadi salah satu strategi dalam pencegahan *stunting*.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang *Stunting* dan Pegolahan Pangan

Materi penerapan keamanan pangan rumah tangga serta kemasan dan label produk pangan olahan susu jagung manis. Pemaparan materi penting untuk menerapkan lima kunci keamanan pangan rumah tangga yaitu kebersihan, pemisahan bahan pangan mentah, memasak dengan suhu yang benar, menyimpan pada suhu aman dan menggunakan air dan bahan baku pangan yang aman. Media yang digunakan adalah kemasan botol plastik berstandar pangan (*food grade*) dan stiker atau label produk (Gambar 3). Peserta diberi penekanan pada higienitas atau kebersihan dan keamanan saat mengolah produk pangan di rumah tangga. Terhadap beberapa cemaran yang bisa saja ada di dalam makanan seperti cemaran

fisik, kimia dan biologi. Interaksi aktif berlangsung dengan adanya proses tanya jawab berkaitan dengan *stunting* dan pengolahan produk susu jagung manis.



Gambar 3. Materi kemasan dan label produk susu jagung manis

C. Praktik Pengolahan Produk Pangan Lokal: Susu Jagung

Praktik langsung dipimpin oleh Ibu Yuni Selvianti Sari, M.Si dengan Ibu Zita Nurhana, A.Md.P dan beberapa mahasiswa Prodi Pengelolaan Hasil Perkebunan (PHP). Ibu-ibu peserta berperan aktif dalam praktik langsung dalam membuat produk dan mencicipi produk yang dihasilkan (Gambar 4).



Gambar 4. Praktik membuat produk (kiri) dan mencicipi produk (kanan)

Penekanan terpenting dalam proses produksi adalah higienitas (kebersihan) dan keamanan produk pangan yang diolah. Produk yang sudah dikemas ditutup rapat dan disimpan pada suhu dingin (6°C) sehingga dapat tetap aman dan bertahan selama 6 hingga 7 hari. Pada akhir sesi PPM seluruh peserta mengisi kuesioner kepuasan PPM dan soal *post test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebagai salah satu indikator keberhasilan program. Dan dilanjutkan penyerahan peralatan hibah kepada Desa Sebarra yang terdiri dari peralatan pengolahan produk susu jagung manis (Gambar 5).



Gambar 5. Serah terima alat hibah (kiri) dan foto bersama (kanan)

D. Hasil Penilaian Pre-Test, Post-Test, dan Kepuasan Peserta

Target peserta kegiatan PPM seperti direncanakan sebelumnya adalah lebih dari 50% pengetahuan dan informasi mitra terkait higiene dan keamanan pangan dalam proses pengolahan pangan rumah tangga serta mendapatkan keterampilan dalam pengolahan produk susu jagung yang bergizi dan aman. Pada Tabel 1 dan 2 hasil *post test* menunjukkan pada pertanyaan no 1 dan 2 mengalami peningkatan nilai (%). Pemahaman tentang *stunting* meningkat dari sebelum penyampaian materi hanya 52,94% peserta yang tahu menjadi 100% setelah materi diberikan. Pemahaman tentang higienitas dan keamanan pangan meningkat dari sebelum penyampaian materi hanya 23,53% peserta yang tahu menjadi 100% setelah materi diberikan. Ketercapaian tujuan kegiatan pengolahan susu jagung manis menjadi MPASI secara umum sudah baik, berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa 1). produk yang dihasilkan menarik, 2). bernilai jual, 3). tertarik untuk membuat sendiri, 4). tertarik serta bersedia membuat usaha kecil dengan produk yang dihasilkan serta 100% peserta mengatakan dapat membuat produk dengan “mudah” secara mandiri. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat (%) peserta setuju dan sangat setuju terhadap PPM yang dilaksanakan oleh Prodi PHP PSDKU Sanggau di Desa Sebarra. <50% peserta PPM puas dengan kegiatan yang dilaksanakan dan 64,71% peserta sangat setuju dan bersedia untuk berpartisipasi/terlibat jika kegiatan ini diselenggarakan kembali.

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1	Apa motivasi anda untuk mengikuti acara ini?	• Ingin mendapatkan ilmu	100
2	Apakah anda mengetahui arti <i>stunting</i> sebelumnya?	• Tahu • Tidak Tahu	52,94 47,06
3	Apakah anda menetahui maksud higienitas dan keamanan pengolahan makanan sebelumnya?	• Tahu • Tidak Tahu	23,53 76,47
4	Apakah anda pernah mendengar tentang jagung manis diolah menjadi produk makanan sehat dan bergizi sebagai pendamping ASI sebelumnya?	• Belum • Pernah	88,24 11,76
5	Apakah anda pernah membuat produk susu jagung manis menjadi produk makanan MPASI sebelum diberi pelatihan ini?	• Belum • Pernah	100 0
6	Bagaimana pendapat anda tentang produk susu jagung manis menjadi produk makanan MPASI yang dibuat?	• Menarik	100

Tabel 2. Hasil *Post Test*

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1	Apakah anda sudah mengetahui arti <i>stunting</i> setelah pelatihan?	• Tahu	100
2	Apakah anda sudah mengetahui maksud higienitas dan keamanan pengolahan makanan setelah pelatihan?	• Tahu	100
3	Bagaimana pendapat Anda tentang produk susu jagung manis menjadi produk makanan MPASI yang dibuat?	• Menarik	100

No	Pertanyaan	Jawaban	%
4	Menurut anda penampilan dari produk susu jagung manis yang kita hasilkan pada pelatihan ini menarik atau tidak?	• Menarik	100
5	Menurut anda jagung manis menjadi produk susu jagung manis yang kita hasilkan mempunyai nilai jual?	• Bernilai Jual	100
6	Apakah bahan baku (jagung manis) yang diperlukan untuk pembuatan produk susu jagung manis dapat diperoleh dengan mudah di daerah anda?	• Ya • Kadang-kadang	64,71 35,29
7	Apakah proses pembuatan susu jagung manis mudah untuk dilaksanakan/dibuat sendiri?	• Mudah	100
8	Apakah anda tertarik untuk membuat sendiri produk susu jagung manis setelah adanya pelatihan ini?	• Ya • Kadang-kadang	11,76 88,24
9	Apakah anda yang hadir disini bersedia untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat di sekitar anda tentang pembuatan produk susu jagung manis?	• Ya • Kadang-kadang	58,82 41,18
10	Apakah anda tertarik untuk menjadikan produk susu jagung manis sebagai salah satu produk makanan pendamping ASI dan untuk usaha kecil?	• Tertarik	100

Tabel 3. Kepuasan PPM

No	Pertanyaan	Jawaban	%
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan Prodi PHP PSDKU POLNEP Kab. Sanggau	Sangat Setuju Setuju	52,94 47,06
2	Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan Prodi PHP PSDKU POLNEP Kab. Sanggau sangat sesuai dengan harapan saya	Sangat Setuju Setuju	41,18 58,82
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	Sangat Setuju Setuju	47,06 47,06
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	Tidak Setuju Sangat Setuju Setuju	5,88 82,35 17,65
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	Sangat Setuju Setuju	64,71 35,29

D. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan luaran kegiatan PPM ini berupa luaran PPM yang dirincikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Luaran PPM

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Capaian	Keterangan
2023	Publikasi di media	Publish	Media Cetak Pontianak Post terbit

	cetak dan media online		Selasa, 19 September 2023 Media online https://www.suaraborneo.id/2023/09/warga-desa-sebarra-ikuti-pelatihan.html https://pontianakpost.jawapos.com/sanggau/1462974241/ppm-dosen-php-psdku-polnep-di-kabupaten-sanggau-cegah-resiko-stunting-lewat-pengolahan-pangan-bergizi
2023	Video kegiatan PPM	Publish	Channel Youtube: https://youtu.be/egveTU3P5a0
2023	Pengetahuan dan Keterampilan mitra meningkat	Tercapai	100% mitra/peserta mengetahui tentang higienitas dan keamanan pangan serta terampil membuat produk susu jagung berdasarkan data kuisioner
2023	Produk	Tercapai	susu jagung manis

Kesimpulan

Kegiatan PPM ini dilaksanakan khususnya kepada ibu rumah tangga, ibu yang memiliki balita, dan calon ibu memiliki kesadaran dan pemahaman pentingnya mencegah *stunting* pada anak melalui menjaga kebersihan (*higene*) dan keamanan pangan di rumah tangga. Kader posyandu balita beserta ibu-ibu di Desa Sebarra, Kecamatan Parindu Sanggau memiliki pengetahuan atau cara mengolah produk susu jagung yang aman dan bergizi sebagai salah satu upaya pencegahan *stunting*. Tim penggerak PKK di Desa Sebarra, Kecamatan Parindu Sanggau memiliki keterampilan dalam pembuatan susu jagung yang dapat dijual dengan cara diolah dan dikemas dengan baik sehingga dapat bernilai ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini. Kepada pihak yang telah membiayai kegiatan PPM Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan DIPA Politeknik Negeri Pontianak Nomor DIPA-023.18.2.677609/2023 tanggal 30 November 2022 dan revisinya sesuai dengan surat perjanjian penugasan dalam rangka pemberian bantuan Pengabdian Pada Masyarakat Program Studi di luar kampus utama dosen di lingkungan Politeknik Negeri Pontianak di Kabupaten Sanggau Tahun Anggaran 2023. Serta dosen, teknisi, admin, dan mahasiswa selaku panitia kegiatan, Bapak Kepala Desa Sebarra Bapak Yosep Sudirman, Tim penggerak PKK, kader posyandu balita, ibu rumah tangga, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita.

Referensi

- Anonim. (2023). Profil Desa Sebarra. <https://sebarraparindu.desa.id/identitas-des/>. Diakses 26 Juni 2023.
- Ayu S.M., Sofiana L. & Muthi'ah T.S. (2022). Pendampingan Pemenuhan Gizi Berbasis Pangan Lokal Di Pedukuhan Kalisoko, Sentolo, Kulon Progo. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 26 November 2022, Hal. 1502-1507.
- Badriyah L. & Syafiq A. (2017). The Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). *Makara J. Health Res.*, 21(2), 35-41.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). "Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. Diakses 27 Juni 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). "Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>. Diakses 27 Juni 2023.
- Latipah. (2020). Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Balita *Stunting* Usia 2-5 Tahun di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Rangga, A. (2018). Potret Penjaminan Keamanan & Mutu Pangan di Provinsi Lampung dan Kaitannya dengan Kondisi *Stunting* serta Alternatif Solusi di Bidang Keamanan & Mutu Pangan. Prosiding WNPG XI, Direktorat Standardisasi Pangan Olahan Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Sutyawan, Novidiyanto, & Wicaksono, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 565-577.
- Swapna G., Jadesha G. & Mahadevu P. (2020). Sweet Corn – A Future Healthy Human Nutrition Food. *Int.J.Curr.Microbiol.App.Sci*, 9(7), 3859-3865.
- UNICEF, WHO, World Bank Group. (2023). Levels and trends in Child malnutrition. The Data and Analytics Section of the Division of Data, Research and Policy, UNICEF New York together with the Department of Nutrition for Health and Development, WHO Geneva and the Development Data Group of the World Bank, Washington DC. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791> . Diakses 27 Juni 2023.
- Yanti N.D., Betriana F. & Kartika I. (2020). Faktor Penyebab *Stunting* Pada Anak: Tinjauan Literatur. *REAL in Nursing Journal*, 3(1), 1-10.

Penulis:

- Ahmad Mustangin**, Program Studi Pengelolaan Hasil Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak. E-mail: ahmadumby@gmail.com
- Marselus Hendro**, Program Studi Pengelolaan Hasil Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak. E-mail: marselushendro@gmail.com
- Yulius Beni**, Program Studi Pengelolaan Hasil Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak. E-mail: yulius.ben345@yahoo.co.id
- Yuni Selvianti Sari**, Program Studi Pengelolaan Hasil Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak. E-mail: yuniselvianti198@gmail.com
- Sethyo Vieni Sari**, Program Studi Pengelolaan Hasil Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak. E-mail: phieyhenne@gmail.com
- Desdy Hendra Gunawan**, Program Studi Pengolahan Hasil Perkebunan Terpadu, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak. E-mail: desdy24@yahoo.co.id
- Narsih**, Program Studi Pengolahan Hasil Perkebunan Terpadu, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak. E-mail: narsih78@gmail.com
- Dody Radiansah**, Program Studi Manajemen Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak. E-mail: dodyradiansah@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

- Mustangin, A., Hendro, M., Beni, Y., Sari, Y.S., Sari, S.V., Gunawan D.H., Narsih & Radiansah, D. (2024). Edukasi Higenitas dan Keamanan Pangan melalui Pengolahan Produk Pangan Lokal: Susu Jagung sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Sebarra, Kecamatan Parindu, Sanggau. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3), 547-555.